

2021

Laporan Kegiatan



PERTEMUAN

KLIMATEL
KONSORSIUM ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN LINGKUNGAN



I. Gambaran Program

Berdasarkan hasil rapat PMU Hilir yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021 di Kantor KAPABEL Pinrang, pertemuan rutin KPPI akan dilaksanakan dengan fokus pada kegiatan melakukan evaluasi hasil Monitoring Nursery dan Hasil Penanaman Rumput Raja serta melakukan Kegiatan Penguatan Kapasitas Kelompok Rentan. Pasca dilaksanakannya kegiatan Pembuatan Nursery dan Penanaman rumput raja, anggota KPPI telah melakukan monitoring untuk melihat persentase pertumbuhan dari hasil pembibitan mangrove maupun penanaman rumput raja. Namun dibutuhkan diskusi mendalam untuk memfasilitasi anggota KPPI terkait data hasil monitoring yang didapatkan, mendiskusikan kendala yang dihadapi selama melakukan kegiatan pendampingan serta mendiskusikan tahapan dalam pelaksanaan monitoring.

Pada pertemuan rutin KPPI, Salah aktifitas lainnya yang akan dilakukan adalah penguatan kelompok rentan yang telah dibentuk berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh anggota KPPI bersama dengan FO. Pendataan kelompok rentan merupakan salah satu aktifitas yang dilakukan anggota KPPI khususnya kelompok perempuan yang dilaksanakan sejak bulan Mei – Juli 2021. Berdasarkan hasil rapat PMU Komoditas yang akan diolah dalam kelompok usaha kreatif adalah Rumput Laut (*Gracillaria Sp*) dan Salak. Pertemuan rutin ini sekaligus menjadi pertemuan perdana bagi kelompok usaha kreatif pasca dibentuk, sehingga dibutuhkan pertemuan untuk menguatkan sistem organisasi kelompok usaha kreatif serta mensosialisasikan capaian yang menjadi target pada program usaha kreatif nantinya.

Berdasarkan hal inilah sehingga PMU Hilir mengusulkan untuk dilaksanakannya pertemuan rutin KPPI untuk meningkatkan pengetahuan anggota KPPI tentang kegiatan Monitoring yang dilakukan serta melakukan penguatan kelompok usaha kreatif (Home Industri).

II. TUJUAN DAN LUARAN

Pertemuan Rutin Kelompok Peduli Perubahan Iklim bertujuan untuk :

- a. Memfasilitasi anggota KPPI dalam meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan Monitoring Pembibitan Mangrove dan Penanaman Rumput Raja Pasca dilaksanakannya program
- b. Memfasilitasi anggota kelompok usaha kreatif (home industri) pasca dilakukan pendataan kelompok serta melakukan penguatan kelompok home industri.

Luaran Pertemuan Rutin Kelompok Peduli Perubahan Iklim adalah :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota KPPI dalam melakukan kegiatan Monitoring Pembibitan Mangrove dan Penanaman Rumput Raja
- b. Melakukan penguatan kelompok home industri, memfasilitasi terbentuknya struktur anggota kelompok hingga pembentukan SK masing-masing kelompok dari Pemerintah Desa.

III. PELAKSANAAN PROGRAM

Persiapan pertemuan rutin KPPI terdiri dari beberapa tahapan yaitu Rapat Pembahasan Konsep dan Desain Kegiatan, menentukan lokasi pertemuan, mensosialisasikan rencana pertemuan kepada masing-masing anggota kelompok Home Industri. Pertemuan rutin dilaksanakan dimasing-masing desa secara bertahap, desain kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kerumunan massa. Pelaksanaan kegiatan dengan desain pertemuan masih diperbolehkan dilaksanakan di Desa Intervensi dengan maksimal peserta 50% dari Kapasitas ruangan.

Kegiatan Pertemuan rutin KPPI dilaksanakan sesuai dengan yang diajukan pada ToR Kegiatan yaitu tanggal 18 – 23 Agustus 2021. Adapun pelaksanaan kegiatan dari pertemuan rutin KPPI yang dimasing masing desa sebagai berikut :

Tempat Pelaksanaan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Rumah Warga Desa Salipolo	Rabu, 18 Agustus 2021
Kantor Desa Katomporang	Kamis, 19 Agustus 2021
Kantor Desa Massewae	Sabtu, 21 Agustus 2021
Rumah Warga Desa Paria	Minggu, 22 Agustus 2021
Rumah Warga Desa Bababinanga	Senin, 23 Agustus 2021

a. Penerima Manfaat

Berdasarkan ToR yang diajukan, target penerima manfaat pada kegiatan ini adalah 150 orang yang terdiri dari 20 orang perempuan rentan dari 5 desa intervensi dan 10 orang anggota KPPI dari 5 desa intervensi. Pada pelaksanaan kegiatan dimasing-masing desa total penerima manfaat pada pertemuan rutin agustus 2021 adalah 141. Berikut ini Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI dari masing-masing Desa Intervensi :

No	Deskripsi	KPPI		Home Industri		PMU	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan		
1.	Desa Salipolo	7	1	0	18	3	29
2.	Desa Katomporang	9	0	0	20	3	32
3.	Desa Massewae	6	3	0	18	3	30
4.	Desa Paria	6	5	0	18	3	32
5.	Desa Bababinanga	7	3	0	20	3	33
Total		35	12	0	94	15	156

Kehadiran peserta kegiatan pertemuan rutin adalah 94% dari total peserta yang diundang yaitu 141, Pertemuan ini rutin dilaksanakan untuk penguatan anggota KPPI, namun bagi kelompok home industri, pertemuan ini menjadi pertemuan perdana bagi seluruh anggota kelompok pasca dilakukannya pendataan.

Terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan oleh PMU dalam menentukan anggota kelompok home industri. Kriteria ini ditetapkan berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama dengan tim expert khususnya dibidang Gender. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Lansia
2. *Single Parent* (Janda)
3. Penyandang Disabilitas
4. Wanita Hamil
5. Fakir Miskin (diterjemahkan sebagai memiliki perekonomian rendah)

Kriteria yang dipilih ini juga merujuk pada Rencana Aksi Nasional (RAN) HAM Indonesia tahun 2015-2019. Dari kelima kriteria ini kemudian diterjemahkan oleh PMU Hilir dalam menentukan anggota kelompok home industri atau kelompok rentan. PMU Hilir menerjemahkan kelompok rentan sebagai kelompok perempuan rentan, apalagi kaitannya dengan usaha kreatif yang mengarah pada pembuatan produk sehingga PMU Hilir memfokuskan pendataan hanya pada kelompok perempuan.

Metode yang digunakan dalam menentukan anggota kelompok rentan adalah wawancara, data yang digunakan adalah data penerima PKH yang didapatkan dari masing-masing pemerintah desa. Selain itu, PMU juga melakukan pendataan secara langsung apabila data yang dimiliki tidak sesuai dengan kriteria. Anggota kelompok rentan yang dipilih diharapkan dapat menjadi representatif dari masing-masing dusun yang ada di desa intervensi sehingga pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada salah satu dusun saja melainkan melibatkan warga di semua dusun yang ada dimasing-masing desa intervensi.

IV. HASIL KEGIATAN

b. Penguatan Kelompok Rentan / Home Industri

1. Desa Salipolo, Desa Paria dan Desa Bababinanga

Penguatan Kelompok rentan atau Home Industri di Desa Salipolo dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021, Tepatnya di Dusun Salipolo, (Rumah Warga). Pada pertemuan ini dihadiri oleh Program Manager (PM), Program Officer (PO), Field Officer (FO) Desa Salipolo dan Warga anggota Kelompok Home Industri sebanyak 18 Orang dari 20 orang yang diundang.



(Pertemuan di Desa Salipolo)

Penguatan Kelompok rentan atau Home Industri di Desa Paria dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021, Tepatnya di Dusun Mangolo, (Rumah Warga). Pada pertemuan ini dihadiri oleh Program Manager (PM), Program Officer (PO), Field Officer (FO) Desa Paria dan Warga anggota Kelompok Home Industri sebanyak 18 Orang dari 20 orang yang diundang.



(Pertemuan di Desa Paria)

Penguatan Kelompok rentan atau Home Industri di Desa Bababinanga dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021, Tepatnya di Dusun Babana, (Rumah Warga). Pada pertemuan ini dihadiri oleh Program Manager (PM), Field Officer (FO) Desa Bababinanga dan Warga anggota Kelompok Home Industri sebanyak 20 Orang dari 20 orang yang diundang.



(Pertemuan di Desa Bababinanga)

Mengawali pertemuan Program Officer (PO) memberikan pengantar terkait tujuan diadakannya pertemuan. Kemudian dilanjutkan oleh Program Manager (PM) memberikan penjelasan terkait program-program apa saja yang berkaitan dengan Home Industri, Menginformasikan perkembangan *studi supply chain and value chain*, memfasilitasi anggota kelompok dalam pembuatan struktur dan pengumpulan dokumen pembuatan SK.

Komoditas utama yang didorong untuk dikembangkan di Desa Salipolo, Desa Paria dan Desa Bababinanga adalah Komoditas Rumput Laut (Tambak) Jenis *Gracillaria sp*, namun secara spesifik belum ditentukan produk turunan apa yang akan dikembangkan. Penentuan produk turunan akan diinformasikan kembali kepada anggota kelompok home industri apabila telah diketahui hasil dari *studi supply chain and value chain*. PMU Hilir mengutamakan hasil riset ini untuk melihat peluang pasar dari produk turunan yang akan diolah mengingat target dari luaran kegiatan ini adalah meningkatnya pendapatan anggota kelompok Home Industri melalui hasil penjualan produk turunan dengan target 75% dari produk yang dibuat dapat diterima oleh pasar.

Diskusi berkembang dalam kegiatan, warga mempertanyakan terkait supply bahan dasar dimana salah satu desa yaitu desa salipolo tidak memiliki komoditas rumput laut, sementara komoditas yang akan didorong adalah rumput laut. PMU Hilir dalam ini memberikan penjelasan terkait supply bahan baku dapat dilakukan dengan mendatangkan bahan baku dari desa intervensi lain seperti desa paria dan desa bababinanga, namun PMU Hilir juga menanyakan kesediaan warga untuk mencoba melakukan kegiatan budidaya rumput laut ditambak miliknya, maupun milik keluarga agar supply bahan baku kedepan juga tersedia di desa salipolo tanpa mendatangkan bahan baku dari luar. Hal ini, direspon positif oleh warga dan menyatakan kesediaannya untuk melakukan pembibitan di desa salipolo.

Penguatan kelompok ini juga dilakukan untuk memfasilitasi anggota kelompok dalam membentuk struktur kelompok agar kerja-kerja dalam kelompok bisa terorganisir dengan baik, dan hasil pertemuan ini didapatkan masing-masing desa telah memiliki struktur mulai dari ketua, sekretaris dan bendahara. Selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh PMU Hilir untuk penerbitan SK Kelompok dimasing-masing desa. Pengambilan keputusan terkait pusat kegiatan dari masing-masing kelompok usaha kreatif diserahkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk dimusyawarakn secara bersama-sama didalam kelompok.

2. Desa Katomporang dan Desa Massewae

Penguatan Kelompok rentan atau Home Industri di Desa Katomporang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021, Tepatnya di Kantor Desa Katomporang. Pada pertemuan ini dihadiri oleh Program Manager (PM), Field Officer (FO) Desa Katomporang dan Warga anggota Kelompok Home Industri sebanyak 20 Orang dari 20 orang yang diundang dan turut hadir juga kepala desa katomporang.



(Pertemuan di Desa Katomporang)

Penguatan Kelompok rentan atau Home Industri di Desa Massewae dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2021, Tepatnya di Kantor Desa Massewae. Pada pertemuan ini dihadiri oleh Program Manager (PM), Field Officer (FO) Desa Massewae dan Warga anggota Kelompok Home Industri sebanyak 18 Orang dari 20 orang yang diundang.



(Pertemuan di Desa Massewae)

Mengawali pertemuan Program Officer (PO) memberikan pengantar terkait tujuan diadakannya pertemuan. Kemudian dilanjutkan oleh Program Manager (PM) memberikan penjelasan terkait program-program apa saja yang berkaitan dengan Home Industri, Menginformasikan perkembangan *studi suply chain and value chain*, memfasilitasi anggota kelompok dalam pembuatan struktur dan pengumpulan dokumen pembuatan SK.

Komoditas utama yang didorong untuk dikembangkan di Desa Katomporang dan Desa Massewae adalah Komoditas Salak, namun secara spesifik belum ditentukan produk turunan apa yang akan dikembangkan. Penentuan produk turunan akan diinformasikan kembali kepada anggota kelompok

home industri apabila telah diketahui hasil dari *studi supply chain and value chain*. PMU Hilir mengutamakan hasil riset ini untuk melihat peluang pasar dari produk turunan yang akan diolah mengingat target dari luaran kegiatan ini adalah meningkatnya pendapatan anggota kelompok Home Industri melalui hasil penjualan produk turunan dengan target 75% dari produk yang dibuat dapat diterima oleh pasar.

PMU Hilir menjelaskan historis dipilihnya komoditas salak ini untuk dikembangkan karena berdasarkan data survey yang dilakukan oleh PMU Hilir, Komoditas salak yang ada di ke-2 desa ini masih cukup melimpah bahkan desa katompurang memiliki julukan sebagai lumbung salak kabupaten pinrang. Melihat potensi komoditas ini, sementara olahan produk turunan belum banyak dikembangkan masyarakat sehingga komoditas ini perlu didorong sehingga memiliki nilai tambah selain dilakukan penjualan langsung kepada pengepul salak.

Penguatan kelompok ini juga dilakukan untuk memfasilitasi anggota kelompok dalam membentuk struktur kelompok agar kerja-kerja dalam kelompok bisa terorganisir dengan baik, dan hasil pertemuan ini didapatkan masing-masing desa telah memiliki struktur mulai dari ketua, sekretaris dan bendahara. Selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh PMU Hilir untuk penerbitan SK Kelompok dimasing-masing desa. Pengambilan keputusan terkait pusat kegiatan dari masing-masing kelompok usaha kreatif diserahkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk dimusyawarakkan secara bersama-sama didalam kelompok.

Warga merespon positif kegiatan home industri yang diracancang oleh PMU Hilir, melalui pertemuan ini warga menceritakan bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan pengolahan produk sudah pernah dilakukan namun hanya sebatas pelatihan saja, tidak sampai pada penyediaan peralatan dan pemasarannya, sehingga kegiatan yang direncanakan KAPABEL lebih bagus karena mempertimbangkan semua aspek ini. Terdapat beberapa olah salak yang pernah dilakukan warga adalah Kopi Biji Salak, Selai Salak dan Dodol Salak, pengolahan produk ini dilakukan pasca mengikuti kegiatan pelatihan ada juga yang mencoba mengolah secara mandiri namun tantangannya adalah daya tahan produk tidak bertahan lama, kemasan yang masih sederhana dan pemasarannya kurang baik.

c. Evaluasi Hasil Monitoring KPPI

Evaluasi Hasil Monitoring di Desa Salipolo dilaksanakan Pasca Pertemuan Penguatan Kelompok Rentan pada tanggal 12 Agustus 2021. Evaluasi hasil monitoring disampaikan langsung oleh Program Officer (PO) dan Program Manager (PM) terkait monitoring pembibitan mangrove yang dilaksanakan di desa salipolo. Terdapat beberapa catatan penting yang disampaikan PMU terkait hasil monitoring pembibitan mangrove yang ada di desa salipolo seperti aktivitas monitoring sebaiknya rutin dilakukan minimal satu minggu sekali untuk menghindari kerusakan bibit akibat hama, segala yang menjadi temuan pada saat melakukan kegiatan monitoring sebaiknya dilaporkan sehingga dapat didiskusikan untuk mencari solusi terkait masalah yang ditemukan. PMU Hilir juga kembali mengingatkan untuk memastikan kembali jumlah bibit yang tumbuh dikawasan nursery sehingga dalam penyusunan rancangan teknis penanaman mangrove, PMU Hilir dapat memasukkan ketersediaan bibit dan mengatur kebutuhan bibit sesuai dengan luasan yang akan dilakukan penanaman mangrove. selain itu, PMU Hilir juga menginformasikan adanya rencana kegiatan sosialisasi rancangan teknis yang membutuhkan pelibatan anggota KPPI, Pemerintah desa dan

Warga yang memiliki kewenangan disekitar kawasan rencana penanaman, sehingga diperlukan pendataan dengan baik warga yang memiliki kewenangan tersebut untuk dihadirkan pada saat kegiatan sosialisasi rancangan teknis penanaman mangrove.



Kondisi Bibit yang rusak akibat diserang oleh hama dikawasan pembibitan Desa Paria. Upaya Mitigas yang dilakukan oleh anggota KPPI adalah melakukan Pemangkasan pada daun yang terserang hama agar hama tidak tumbuh dan berkembang yang dapat menyerang bibit yang lainnya.

Hasil pemangkasan menunjukkan adanya pucuk yang baru tumbuh dengan sangat baik, dan pucuk baru inilah yang dilakukan monitoring secara rutin agar bibit tidak diserang hama lagi yang dapat merusak daun bibit mangrove yang ditanaman.

Hasil monitoing diketahui terdapat 3 bedeng yang terserang hama dari total 6 bedeng yang terdapat dikawasan pembibitan desa paria.



Mengurangi dampak hama yang menyerang bibit mangrove, KPPI Desa Paria melakukan penyemprotan pada bibit mangrove menggunakan pestisida untuk membunuh hama. Kegiatan penyemprotan ini dilakukan secara mandiri melihat kondisi bibit yang rusak agar hama tidak menyebar dan menyerang bibit yang masih tumbuh sehat.



Hasil diskusi juga diketahui bahwa kawasan nursery yang bernaung menyebabkan tumbuh dan berkembangnya hama sehingga anggota KPPI Desa Paria bersama Warga yang bertanggungjawab dikawasan tersebut melakukan pemangkasan sebagian dahan pohon yang menghalangi pencahayaan sehingga kawasan pembibitan bisa mendapatkan suply cahaya secara maksimal.

Evaluasi Hasil Monitoring di Desa Paria dilaksanakan pada hari Minggu, 22 Agustus 2021, kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh FO dan dihadiri oleh anggota KPPI Desa Paria. Pada kegiatan evaluasi ini juga disampaikan evaluasi data hasil monitoring yang telah dilakukan dan menginformasikan terkait rencana kegiatan sosialisasi rancangan teknis penanaman mangrove. salah satu temuan anggota KPPI selama melaksanakan kegiatan monitoring adalah adanya hama pengganggu yang menyebabkan rusaknya daun bibit. Dugaan sementara adalah karena kawasan tersbut bernaung sehingga kurangnya pencahayaan menyebabkan tumbuhnya hama tersebut. Upaya mitigasi yang telah dilakukan anggota KPPI adalah melakukan pemangkasan sebagian dahan pohon yang menaungi kawasan pembibitan serta melakukan penyemprotan hama. Upaya ini telah dilakukan sejak akhir bulan Juli 2021, serta melakukan pemangkasan daun yang rusak dengan harapan akan muncul pucuk baru. Hasil mitigasi yang dilakukan anggota KPPI telah menunjukkan adanya pucuk baru yang tumbuh pada bibit yang terserang hama, sehingga dibutuhkan monitoring secara berkala agar tidak terserang hama lagi mengingat bibit akan segera ditanam dikawasan penanaman desa paria pada bulan september 2021.



(Dokumentasi Evaluasi dan Kawasan Pembibitan Desa Paria, Desa Bababinanga dan Desa Salipolo)

Evaluasi yang dilaksanakan di Desa Bababinanga dilaksanakan di Desa Bababinanga telah dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 21 dan 23 Agustus 2021. Secara umum pertumbuhan bibit mangrove di Nursery desa Bababinanga sangat baik, pertumbuhan merata dan kondisi bibit sangat bagus, tidak ditemukan hama pengganggu pada kawasan pembibitan. Namun yang menjadi catatan penting bagi PMU hilir adalah kawasan pembibitan mangrove saat ini masih dibayangi dengan aktifitas alih fungsi mangrove yang terjadi disekitar kawasan pembibitan sehingga dikhawatirkan apabila monitoring tidak rutin dilakukan maka bibit akan dirusak oleh oknum yang tidak bertanggungjawab sehingga KPPI harus memiliki kepedulian lebih untuk mengawasi kawasan tersebut dan menjaga keberlanjutan kawasan pembibitan mangrove yang telah dibuat.



(Dokumentasi Evaluasi Hasil Monitoring Rumput Raja)

Evaluasi monitoring yang dilakukan di Desa Katomporang dan Desa Massewae dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021. Evaluasi di 2 desa ini meliputi hasil monitoring kegiatan penanaman rumput raja yang telah dilakukan. Kegiatan penanaman rumput raja merupakan sub aktivitas yang dilakukan oleh PMU Hilir dan dilaksanakan oleh KPPI Desa Katomporang dan Desa Massewae, hal ini berdasarkan inisiatif KPPI melihat dampak abrasi yang terjadi di Desa Intervensi dan berdampak pada pengikisan lahan warga. Kegiatan monitoring yang telah dilakukan anggota KPPI hanya pada pengamatan bibit, dan pengukuran panjang kawasan yang telah ditanami, sehingga PMU Hilir berinisiatif untuk membuat SOP monitoring agar data yang dikumpulkan pada saat monitoring lebih lengkap. Kegiatan evaluasi ini sekaligus menjelaskan terkait hal-hal teknis yang akan dilakukan pada saat melakukan kegiatan monitoring dan melakukan pengambilan data monitoring untuk memantau pertumbuhan dari rumput raja yang telah ditanam di Desa Katomporang dan Desa Massewae.

V. Penutup

Demikian laporan hasil kegiatan pertemuan rutin KPPI dibuat sebagai pertanggungjawaban dilaksanakannya program dan menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program berikutnya. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam mensukseskan program ini.

Pinrang, 25 Agustus 2021



Syafriaman Ali
Project Officer

Diketahui dan Telah Diperiksa Oleh :



Muh Faisal M
Project Manager